

Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Di Wilayah Uptd Puskesmas Bangkinang Kota

Virany Monica Alda¹, Alini², Ridha Hidayat³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November, 01, 2024

Revised: November, 14, 2024

Available online: November, 15, 2024

KEYWORDS

Diabetes Mellitus, Duration of DM Suffering, Compliance in Taking Antidiabetic Medication

Diabetes Mellitus, Lama Menderita DM, Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik

CORRESPONDENCE

E-mail: viranimonica309@gmail.com

No. Tlp : +628 2285925740

ABSTRACT

Kampar Regency had the highest prevalence of DM sufferers, namely 54.9%. Based on data from the Bangkinang City Health Center with the number of DM cases being 644 cases with type 2 DM being 281 cases. The aim of the research was to determine the relationship between the duration of suffering from DM and compliance with taking antidiabetic medication in type 2 DM sufferers in the UPTD Bangkinang City in 2023. This type of research was quantitative analytical with a cross sectional design. The population was 263 type 2 DM sufferers and the sample size was 158 respondents obtained using simple random sampling techniques. The data collection tools used were the MMAS – 8 questionnaire and checklist sheets. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The research results showed that the majority of respondents were classified as long suffering >5 years totaling 66 respondents (41.8%) and the majority of respondents had a low level of compliance as many as 57 respondents (36.1%). The results of the Chi-square test show that there is a relationship between the length of time suffering from DM and compliance with taking antidiabetic medication in people with type 2 diabetes mellitus in the UPTD Bangkinang City in 2023 with p value = 0.000 (< 0.05). The research advice is for DM sufferers to adopt a healthy lifestyle and regularly take anti-diabetic medication given by health workers.

A B S T R A K

Tahun 2020 Kabupaten Kampar memiliki prevalensi penderita DM tertinggi yaitu berjumlah 54,9%. data dari Puskesmas Bangkinang Kota dengan jumlah kasus DM yaitu sebanyak 644 kasus dengan DM tipe 2 sebanyak 281 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama menderita DM dengan kepatuhan minum obat antidiabetik pada penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi sebanyak 263 penderita DM tipe 2 dan jumlah sampel 158 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner MMAS – 8 dan lembaran checklist. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong pada lama menderita >5 tahun berjumlah 66 responden (41,8%) dan mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah sebanyak 57 responden (36,1%). Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan lama menderita DM dengan kepatuhan minum obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023 dengan p value = 0,000 (< 0,05). Saran penelitian diharapkan kepada penderita DM melakukan gaya hidup sehat, serta rutin meminum obat antidiabetik yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

PENDAHULUAN

Secara global, prevalensi penyakit diabetes melitus (DM), salah satu penyakit degeneratif, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyakit metabolik kronis yang dikenal sebagai diabetes melitus ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. (Nislawaty, 2020). Ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efisien atau memproduksi insulin dalam jumlah yang tidak mencukupi, maka terjadilah penyakit diabetes melitus. (Trisnawati dan Setyogoro, 2013). Kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat menimbulkan sejumlah masalah, seperti neuropati, gangren. dll (Fandinata dan Darmawan, 2020).

Diabetes mellitus memiliki dua kategori yaitu tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1 disebabkan oleh ketidaknormalan dalam memproduksi insulin pada sel pankreas. Pasien diabetes melitus jenis ini secara genetik rentan mengalami cedera autoimun pada sel pankreas. Tipe 2 terdapat kadar insulin normal, tetapi lebih sedikit reseptor insulin yang ditemukan di permukaan sel, sehingga lebih sedikit glukosa yang masuk ke dalam sel dan peningkatan kadar glukosa darah. (Nislawaty, 2020). Menurut data International Diabetes Federation (IDF), terdapat 382 kasus diabetes tipe 2 di seluruh dunia pada tahun 2013, 387 juta kasus diabetes melitus, dan 55% (592 juta) kasus diabetes tipe 2 terjadi pada pasien DM berusia 40–59 tahun. pada tahun 2035. (Nislawaty, 2020).

Sekitar 10,7 juta orang yang hidup dengan diabetes melitus pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ketujuh secara global untuk penderita penyakit ini antara usia 20 dan 79 tahun. Diperkirakan pada tahun 2045, angka ini akan meningkat menjadi 16,6 juta (IDF, 2019) . Berdasarkan data Dinas Kesehatan, prevalensi diabetes melitus di Provinsi Riau meningkat menjadi 9,8% pada tahun 2019 dan menjadi 70,2% pada tahun 2020. Dengan angka kejadian prevalensi sebesar 54,9% pada tahun 2020, Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten dengan angka penderita diabetes tertinggi. diabetes mellitus. (Dinas Kesehatan, 2020). Kabupaten Bengkalis memiliki persentase penderita DM tertinggi yang menerima pelayanan kesehatan sesuai standar 100% sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki persentase terendah 1%. Sedangkan Kabupaten Kampar berada di angka 54,6% dan menduduki peringkat ketujuh.(Dinas kesehatan, 2019).

Kombinasi diabetes tipe 2 dengan gaya hidup tidak sehat yang meningkatkan risiko penyakit pada usia ini. Ketika jumlah penderita diabetes meningkat, komplikasinya juga akan meningkat. Karena program penatalaksanaan diabetes sangat rumit, semakin lama seseorang mengidap penyakit tersebut, semakin tinggi pula tingkat ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Beberapa pasien mengalami masa sakit dan pengobatan yang lebih lama, sehingga memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk mempelajari kondisi mereka dan mengumpulkan pengalaman mengenai masalah yang ditimbulkannya. (Fandinata dan Darmawan, 2020).

Salah satu perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor adalah kepatuhan berobat. Indonesia masih memiliki persentase penderita diabetes melitus yang cukup besar, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Mengonsumsi obat antidiabetik merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kesakitan penderita diabetes melitus, namun tidak semua pasien menindaklanjuti pengobatan ini. Kepatuhan terhadap rejimen pengobatan sangat penting bagi pasien Diabetes Melitus untuk mencapai tujuan pengobatan dan secara efektif mencegah komplikasi penyakit, terutama bagi mereka yang harus meminum obat dalam jangka waktu lama, mungkin seumur hidup. (Fandinata & Darmawan, 2020).

Kepatuhan pasien terhadap pengobatan mengacu pada perilaku seseorang dalam menaati regimen resep, makanan, dan perubahan gaya hidup yang dianjurkan dokter dalam rangka pemulihan suatu kondisi medis. Tentu saja hal ini melibatkan proses konsultasi yang dilakukan antara pasien dan dokter. Kunci pengendalian penyakit kronis adalah kepatuhan pasien. Hal ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kondisi kesehatan pasien. Kepatuhan pengobatan dan terapi diabetes melitus tipe 2 mempunyai hubungan erat. Pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 mungkin tidak mendapatkan manfaat dari terapi jika mereka tidak meminum obat sesuai resep. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan kondisi pasien semakin memburuk. Penilaian kepatuhan yang rendah dimungkinkan karena kelalaian pasien dalam meminum obatnya. (Wahyu Yusron, 2022).

Salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah lamanya pasien menderita diabetes. Menurut Bistara (2015) menyatakan ketidakpatuhan terhadap program penatalaksanaan yang kompleks semakin meningkat seiring dengan lamanya DM yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang dengan diabetes melitus yang telah mengidap penyakit tersebut selama lebih dari tiga tahun merupakan salah satu penyebab ketidakpatuhan mengonsumsi obat. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan pada individu dengan diabetes mellitus dipengaruhi oleh ciri khas penyakit dan pengobatannya. (Nadilla 2022)

Penelitian Salma (2022) dengan judul Hubungan antara kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien diabetes tipe 2. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar pasien diabetes tipe 2 di Kabupaten Garut memiliki kepatuhan rendah dengan (p value = 0,000). Sementara itu, penelitian Rizki tahun 2019 berjudul "Kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe 2" menunjukkan bahwa pasien diabetes tipe 2 menunjukkan tingkat kepatuhan pengobatan yang tergolong rendah, yaitu sekitar 40,6%.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan minum obat antidiabetik pada penderita diabetes melitus tipe 2. Variabel independen pada penelitian ini adalah efikasi diri, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hidup pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Uptd Puskesmas Bangkinang Kota. Penelitian ini dilakukan pada 18-28 Oktober 2023.

Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah semua penderita diabetes melitus tipe II yang bertempat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota dengan jumlah 263 orang. random sampling. Simple random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara random/acak dengan sistem komputer, serta saat melakukan penelitian memberikan kuisioner di satu waktu ke beberapa responden. didapatkan Jumlah sampel yang dibutuhkan 158 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi lama menderita DM, dan kepatuhan mengonsumsi obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Menderita Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

No	Lama Menderita DM	Jumlah	Persentasi (%)
1.	≤5 tahun	69	43,7
2.	>5 tahun	89	56,3
Jumlah		158	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota tergolong pada lama menderita >5 tahun berjumlah 89 responden (56,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023.

No	Kepatuahn Minum Obat	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Rendah	57	36,1
2.	Sedang	48	30,4
3.	Tinggi	53	33,5
Jumlah		158	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat masih rendah sebanyak 57 responden (36,1%).

Tabel 4.4 Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

Lama Menderita DM	Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik								P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	n	%	n	%	N	%	n	%	
≤5 tahun	48	69,6	13	18,8	8	11,6	69	100	0,000
>5 tahun	7	7,9	26	29,2	56	69,2	89	100	
Total	55	34,8	39	39,0	64	40,5	158	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang menderita <5 tahun memiliki kepatuhan minum obat , terdapat 8 (11,6%) responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, sedangkan dari 89 responden yang menderita >5 tahun memiliki kepatuhan minum obat, terdapat 56 (62,9%) responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan Uji *Chi Square* yaitu diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat diperoleh hasil ada hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan minum obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat diperoleh hasil ada hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan minum obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota .

Salah satu perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor adalah kepatuhan berobat. Kepatuhan terhadap rejimen pengobatan sangat penting bagi penderita Diabetes Melitus untuk mencapai tujuan pengobatan dan secara efektif mencegah komplikasi penyakit, terutama bagi mereka yang harus meminum obat dalam jangka waktu lama, mungkin seumur hidup.(Fandinata & Darmawan, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin Berdasarkan data penelitian RS Ulin Banjarmasin, lebih banyak responden yang masuk kategori tidak patuh dibandingkan kategori patuh. Dari 39 responden, sebanyak 22 responden (56,4%) masuk dalam kategori tidak patuh, dan sisanya sebanyak 17 responden (43,6%) masuk dalam kategori patuh. (Mulyani, 2017). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan di Saudi Arabia Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Arab Saudi, yang juga menemukan bahwa 42,8% dari mereka yang berada dalam kategori kepatuhan buruk memiliki tingkat antidiabetes yang sangat tinggi.(Balkhi, 2019).

Menurut asumsi peneliti, terdapat bahwa dari 89 responden yang menderita >5 tahun memiliki kepatuhan minum obat, terdapat 56 (62,9%) responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kepatuhan minum obat rendah yaitu tidak mengonsumsi obat secara teratur, memiliki aktifitas yg padat, tidak mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter, tidak mengulang kontrol perbulan, lupa membawa obat saat berpergian, tidak di ingatkan kembali oleh keluarga ketika lupa mengonsumsi obat, merasa badan sudah sehat dan tidak perlu meminum obat, memberhentikan minum obat tanpa persetujuan dan anjuran dari dokter, dan yang lebih dominan yaitu karena faktor bosan.

Kunci penanganan penyakit kronis adalah kepatuhan pasien. Hal ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kondisi kesehatan pasien. Kepatuhan pengobatan dan terapi diabetes melitus tipe 2 mempunyai hubungan erat. Pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 mungkin tidak mendapatkan manfaat dari terapi jika mereka tidak meminum obat sesuai resep. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan kondisi pasien semakin memburuk. Penilaian kepatuhan diperiksa berdasarkan ketenangan pasien saat meminum obat dan ketekunan mereka dalam membawa obat untuk perjalanan (Wahyu Yusron, 2022).

Selain itu, menurut asumsi peneliti terdapat dari 69 responden yang menderita <5 tahun memiliki kepatuhan minum obat, terdapat 48 (69,9%) responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, dikarenakan mereka beranggapan mereka dengan minum obat penyakitnya bakal sembuh atau gula darahnya stabil. Dan terdapat 125 responden yang mengonsumsi obat antidiabetik dalam bentuk tablet dengan jenis obat Metformin 88 responden (56%), Glimepirid 37 responden (23%), dan menggunakan innsulin sebanyak 33 responden (21%).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden penderita diabetes mellitus tipe 2 menderita dm pada >5 tahun. Sebagian besar reponden penderita diabetes mellitus tipe 2 memiliki kepatuhan minum obat antidiabetik pada kategori rendah. Terdapat Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023.

Saran

Diharapkan pada penderita dm melakukan gaya hidup sehat, rutin melakukan pemeriksaan kadar gula darah di fasilitas kesehatan serta rutin meminum obat antidiabetik yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Diharapkan bagi pihak puskesmas bangkinang kota untuk selalu memberi edukasi tentang menjaga kadar gula darah agar tetap stabil, dan mengingatkan kepada para penderita dm tipe 2 untuk tetap mengomsumsi obat antidiabetik agar kadar gula darah tetap terjaga agar tidak memperburuk kondisi hingga ke tahap komplikasi.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dengan menambah variabel baru untuk melihat perbedaan kepatuhan minum obat antidiabetik. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak UPTD Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar khususnya kepada responden, selanjutnya terimakasih kepada ibu Alini, bapak Ridha Hidayat, selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- dinas kesehatan, kabupaten kampar, provinsi riau. (2021). Data penderita diabetes mellitus. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-02/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-02/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202021.pdf)
- dinas kesehatan, provinsi riau. (2020). Data penderita diabetes mellitus. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2022-01/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2022-01/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202020.pdf)
- Dinas kesehatan, provinsi riau. (2019). Data penderita diabetes mellitus. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202018.pdf)
- Fandinata, S. S., & Darmawan, R. (2020). Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Yang Baru Terdiagnosa Dan Sudah Lama Terdiagnosa Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.51352/jim.v6i1.310>
- IDF. (2019). Instituted Diabetes Feredation.
- Nadilla, M., Nurman, M., & Syahda, S. (2022). Hubungan Lama Menderita DM dan Kepatuhan Diet DM Dengan Kejadian Luka Gangren Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Tahun 2022. *Evidence Midwifery Journal*, 01(02), 89–100. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/view/8794%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/download/8794/7973>
- Nislawaty. (2020). Gula Darah Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 4(23), 53–58.
- Wahyu Yusron, D. F. (2022). Hubungan kepatuhan minum obat antidiabetik terhadap terkontrolnya glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(3), 98–105. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i3.22565>
- ADA. (2018). AMERICAN DIABETES ASSOTION.
- Agustina, S. (2019). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

- Ainni, A. N. (2017). Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017', Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 1–10.
- Ayu, N. P. M., & Damayanti, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati*, II(I), 1–10.
- Damayanti, S. (2018). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, A. J. (2020). Pengaruh Diabetes Self-Management Education (DSME) Terhadap Perawatan Diri Pasien Luka Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1-21.
- Haryono, H dan Dewi, B. A. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin*, Yogyakarta, PT. PUSTAKA BARU.
- Haryono, R., & Susanti, B. A. (2019a). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Haryono, R., & Susanti, B. A. (2019b). *idm*.
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Kardiyudiani, N.K. dan Dwi, B. A. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah 1*. Vol1. Pp 488. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Jilid 1*. Jakarta: Trans Info Media.
- Manurung, T., Manalu, R. M., & Manurung, Y. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 53–61. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.970>
- Perkeni, I. (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*.
- Perkeni, I. (2018). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di indonesia 2018*.
- PERMATA, T. P. (2022). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR. Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/13008/3/K011171811_skripsi_27-01-2022%20dp.Pdf. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13008/3/K011171811_skripsi_27-01-2022dp.pdf
- Rachmad dwi, B. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen B-IPQ (Brief Illness Oerception Questionnaire) Versi Indonesia Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Naskah Publikasi*, 1–8.
- Rasdianah. (2016). *Karkteristik Pasien Diabetes Mellitus di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen Tahun 2015*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sianipar, C. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK PATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS DALAM KONTROL ULANG DI RUANGAN PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT SANTA ELISAEBTH MEDAN TAHUN 2018. *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN IMELDA*, 5(1), 57–62. <https://doi.org/http://jurnal.uimedan.ac.id>.
- Soelistijo, S. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. Global Initiative for Asthma, 46. www.ginasthma.org.
- WHO. (2016). *WORLD HEALTH ORGANIZATION*.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2016). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- MMAS-8. (2008). *Scale, Morisky Medication Adherence*.
- Nasution & Rambe. (2022). *Penderita Hipertensi Diet Rendah Garam*. 5(1), 1–6.
- Nursalam. (2017a). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Nursalam. (2017b). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Balkhi. (2019). Oral antidiabetic medication adherence and glycaemic control among patients with type 2 diabetes mellitus.
- Fandinata, S. S., & Darmawan, R. (2020). Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Yang Baru Terdiagnosa Dan Sudah Lama Terdiagnosa Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.51352/jim.v6i1.310>
- Mulyani. (2017). Insulin, Hubungan Kepatuhan Dengan Keberhasilan Terapi Berbasis Kombinasi Jalan, Dan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Banjarmasin, Rumah Sakit Umum Daerah Ulin.
- Wahyu Yusron, D. F. (2022). Hubungan kepatuhan minum obat antidiabetik terhadap terkontrolnya glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(3), 98–105. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i3.22565>